

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Arif Manjoer dkk dalam Sujono, 2011).

Sebuah penelitian oleh Octaviana tahun 2013 (dikutip dalam Corwin, 1997) Diabetes melitus merupakan suatu sindrom klinik yang khas ditandai oleh adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh defisiensi atau penurunan efektivitas insulin. Sedangkan insulin merupakan hormon yang diproduksi pankreas untuk mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya. Gangguan metabolik ini mempengaruhi metabolisme dari karbohidrat, protein, lemak, air, dan elektrolit.

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2012 angka kejadian diabetes mellitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes mellitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2008, menunjukkan prevalensi DM di Indonesia membesar sampai 57%. Tingginya

prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik yang kedua adalah faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkar pinggang dan umur. Kejadian DM Tipe 2 pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2008, menunjukkan prevalensi DM di Indonesia membesar sampai 57%, pada tahun 2012 angka kejadian diabetes melitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa, dimana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus.

Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 kasus.

Data penyakit tidak menular di Kabupaten Boyolali pada tahun 2015 sebanyak 25.600 kasus, di antaranya adalah penyakit Diabetes Melitus yang menyumbang 6102 kasus. Diabetes Melitus menjadi penyakit tidak menular

(PTM) nomor dua terbanyak setelah Hipertensi yang mencapai 13704 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali,2015).

Tingginya jumlah kasus diabetes melitus hampir seluruhnya disebabkan oleh jenis diabetes tiep 2. Diabetes melitus memiliki proporsi yang banyak yaitu meyumbang sebesar 90-95% dari total kasus diabetes melitus (WHO, 2011).

Sebuah penelitian oleh Octaviana tahun 2013 (dikutip dalam Smeltzer & Bare, 2002) diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang diderita kurang lebih 12 juta orang. Diabetes Melitus terutama terjadi pada kelompok lansia. Di antara individu yang berusia lebih dari 65 tahun sebanyak 8,6 % menderita Diabetes Melitus Tipe 2. Angka ini mencakup 15% populasi pada panti lansia.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis dengan jumlah kasus terbanyak hampir di semua negara di dunia, dan jumlah tersebut terus meningkat secara signifikan seiring dengan perubahan gaya hidup yang mengarah pada berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya obesitas (Shaw, Sicree & Zimmet, 2009). Penelitian Shaw dkk (2009) menyebutkan bahwa di negara berkembang, jumlah penyandang diabetes akan meningkat 69% dari tahun 2010 ke tahun 2030. Seiring dengan hasil penelitian tersebut, Konsensus Diabetes Melitus Tipe 2 Indonesia yang disusun oleh Perkumpulan Endokrinologi Indonesia menyebutkan bahwa menurut prediksi *World Health Organization* (WHO), jumlah penyandang diabetes melitus di

Indonesia akan mengalami peningkatan signifikan, dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 mendatang (PERKENI, 2011).

Sebuah penelitian oleh Viena et al tahun 2013 (dikutip dalam Soegondo, 2009) Diabetes merupakan penyakit yang berjangka panjang maka bila diabaikan komplikasi penyakit diabetes mellitus dapat menyerang seluruh anggota tubuh yang di akibatkan dari kadar gula darah yang tidak terkontrol pada pengidap diabetes, tindakan pengendalian diabetes untuk mencegah terjadinya komplikasi sangatlah diperlukan khususnya menjaga tingkat gula darah sedekat mungkin dengan normal. Akan tetapi kadar gula darah yang benar-benar normal sulit untuk di pertahankan, hal ini disebabkan karena partisipan kurang disiplin dalam menjalankan diet atau tidak mampu mengurangi jumlah kalori makanannya.

Pengelolaan diabetes mellitus memerlukan penanganan secara multidisiplin yang mencakup terapi farmakologi dan non farmakologi yang diberikan menahun dan seumur hidup. Pengobatan diabetes mellitus seperti penggunaan insulin dan obat antidiabetes oral harganya relatif lebih mahal karena penggunaannya dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu dicari obat yang efektif, efek samping yang relatif rendah dan obat dengan harga yang murah. Partisipan diabetes melitus harus taat minum obat, pola makan yang sehat, olahraga teratur dan pemantauan gula darah agar dalam batas normal.

Komplikasi kaki adalah hal yang bisa terjadi pada partisipan diabetes yang dapat meningkatkan angka amputasi serta mengancam kehidupan. Dalam hal menurunkan hal yang mengancam kehidupan maka harus dilakukan perawatan kaki dengan baik. Pengelolaan kaki diabetes dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer yaitu mencegah agar tidak terjadinya luka dan pencegahan sekunder yaitu mencegah kecacatan akibat luka. Tujuan pengelolaan diabetes yaitu hilangnya berbagai keluhan gejala diabetes dan tercegahnya berbagai komplikasi baik pada pembuluh darah sehingga partisipan dapat menikmati kehidupan yang sehat dan nyaman. Apabila seseorang terdiagnosa diabetes mellitus maka sangat diperlukan yaitu pencegahan primer yaitu dengan perawatan kaki seperti membersihkan kaki, memakai kaus kaki dan tidak berjalan menggunakan alas kaki (Tjokroprawiro, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, Nursiswati, & Prawesti (2008) menyimpulkan bahwa perawatan kaki wajib dilakukan oleh setiap orang khususnya pada partisipan DM karena sangat rentan dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyembuhan apabila sudah terkena neuropati yang mengakibatkan ulkus pada kaki. Melakukan perawatan kaki secara teratur dapat mengurangi penyakit kaki diabetik sebesar 50-60%. Untuk meningkatkan vaskularisasi perawatan kaki dapat juga dilakukan dengan gerakan-gerakan kaki yang dikenal sebagai senam kaki diabetes (Lewis et al, 2011).

B. Batasan Masalah

Menganalisis tentang pemberian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan diagnosis Diabetes Melitus dengan Ulkus di RSUD Pandan Arang Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan medikal bedah pada partisipan X dengan masalah utama Diabetes Mellitus dengan Ulkus di RSUD Pandanaran Boyolali ?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan medikal bedah dengan masalah utama diabetes mellitus dengan Ulkus di RSUD Pandanaran Boyolalai.

2. Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan informasi melalui pengkajian keperawatn pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.

b. Mendiskripsikan dan menegakkan diagnosis keperawatan pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.

c. Mendiskripsikan perencanaan keperawatan pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.

- d. Mendiskripsikan pelaksanaan keperawatan pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.
- f. Membandingkan Asuhan Keperawatan berdasarkan penelitian dengan tinjauan teori sesuai hasil-hasil penelitian yang lain.

E. Manfaat

1. Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi Kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada partisipan dengan masalah utama diabetes mellitus.

2. Praktis

a. Petugas Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada diabetes mellitus.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai salah satu masukan dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi bahan perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan kasus diabetes mellitus dengan ulkus.

c. Bagi Partisipan

Partisipan dan keluarga dapat berperan serta secara aktif dalam perawatan Diabetes melitus dengan ulkus untuk meningkatkan tingkat kesembuhan dan menurunkan angka kejadian perawatan inap di Rumah sakit